

**Sosialisasi dan Pelatihan Pilah Sampah Untuk Kalangan Gen-Z oleh Pegiat Bank Sampah di Kelurahan Kober Banyumas**

**Khayu Rohmi<sup>1)</sup>, Slamet Rosyadi<sup>2)</sup>, Shadu Satwika Wijaya<sup>3)</sup>, Thahrina Azriah<sup>4)</sup>,  
Agus Ganjar Runtiko<sup>5)</sup>, Muhammad Yamin<sup>6)</sup>, Darmanto Sahat Satyawan<sup>7)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Program Studi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto,  
Indonesia

\*Khayu.rohmi@unsoed.ac.id

**ABSTRAK**

Kabupaten Banyumas menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan limbah, dengan produksi sampah mencapai 600 ton per hari dan kesadaran masyarakat untuk memilah sampah masih rendah. Generasi Z (Gen-Z), yang populasinya di Banyumas mencapai 58 ribu orang, merupakan kelompok strategis dengan potensi besar sebagai agen perubahan karena kreativitas dan orientasi digitalnya yang tinggi, namun keterlibatan mereka dalam isu lingkungan masih terbatas akibat minimnya edukasi. Program pengabdian kepada masyarakat dengan skema penerapan IPTEKS ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi Gen-Z dalam pengelolaan sampah melalui sosialisasi dan pelatihan. Bekerja sama dengan Bank Sampah Ramah di Kelurahan Kober, kegiatan ini akan dilaksanakan dengan beberapa metode. Tahapan kegiatan meliputi: (1) pengukuran pengetahuan dan kemampuan awal Gen-Z terkait pengelolaan sampah; dan (2) pelaksanaan pelatihan praktik pilah sampah oleh kader Bank Sampah. Luaran yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan kesadaran dan keterlibatan Gen-Z dalam pengelolaan sampah.

Kata kunci: Gen-Z, Kampanye Digital, Pengelolaan Sampah, Pilah Sampah, Pengabdian kepada Masyarakat.

**ABSTRACT**

*Banyumas Regency faces serious challenges in waste management, with daily waste production reaching 600 tons and low public awareness of waste sorting. Generation Z (Gen-Z), with a population of 58 thousand in Banyumas, is a strategic group with great potential as agents of change due to their high creativity and digital orientation. However, their involvement in environmental issues is still limited due to a lack of education. This community service program, under the IPTEKS (Science and Technology Application) scheme, aims to increase the knowledge, skills, and participation of Gen-Z in waste management through socialization and training. In collaboration with the Ramah Waste Bank in Kober Village, this activity will be implemented through several methods. The stages of the activity include: (1) assessing the initial knowledge and skills of Gen-Z regarding waste management; and (2) conducting practical waste sorting training by Waste Bank cadres. The expected outputs of this program are increased awareness and involvement of Gen-Z in waste management.*

*Keywords:* Gen-Z, Digital Campaign, Waste Management, Waste Sorting, Community Service.

**PENDAHULUAN**

Pengelolaan limbah di Kabupaten Banyumas menghadapi tantangan serius yang memerlukan solusi inovatif dan kolaboratif. Di tengah pertumbuhan populasi dan aktivitas ekonomi yang meningkat, kuantitas limbah terus bertambah, mengakibatkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Perlu diupayakan

pengendalian dan pengelolaan sampah karena dampak lingkungan yang semakin meruncing, dengan peningkatan polusi dan degradasi lingkungan yang menjadi isu kritis (Lavany, 2022). Data terbaru menunjukkan peningkatan signifikan dalam volume limbah di Kabupaten Banyumas. Produksi sampah di Kabupaten Banyumas per harinya mencapai kisaran 600 ton, sekitar 300 ton di antaranya berasal dari wilayah kota Purwokerto (Sumarwoto, 2023).

Sudah ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah yang berkolaborasi dengan masyarakat berkaitan dengan situasi limbah yang dihadapi bersama, salah satunya adalah dengan pembentukan Bank Sampah (Rosyadi et al., 2023). Terbentuknya Bank Sampah di berbagai kelompok masyarakat cukup membantu pengelolaan limbah. Meskipun begitu, koordinasi dan integrasi antara Bank Sampah dan Pemerintah Daerah masih perlu ditingkatkan agar tercipta sinergi dalam pengelolaan limbah di tingkat lokal (Sekarningrum et al., 2017; Takbiran, 2020).

Pentingnya integrasi antara masyarakat dan pemerintah juga terkait erat dengan arah kebijakan nasional yang semakin menekankan pada aspek keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah telah menggencarkan upaya untuk mengurangi dampak negatif limbah dan meningkatkan efisiensi pengelolaan limbah melalui berbagai regulasi dan program nasional. Peran vital pemerintah sangat diperlukan, karena keberlanjutan operasional Bank Sampah terancam jika tidak didukung oleh kerangka kerja yang kokoh dan dukungan penuh dari pemerintah (Riswana et al., 2018). Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan limbah sebagai bagian hulu pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan, mengingat setidaknya terdapat dua identifikasi penyebab peningkatan sampah.

Pertama, pola konsumsi masyarakat yang meningkat akibat peningkatan jumlah penduduk turut menyebabkan jumlah sampah yang dihasilkan meningkat pula (Safitri et al., 2024). Penelitian Haswell (2021), menunjukkan bahwa konsumsi berlebihan sebagai hambatan utama bagi keberlanjutan sosial dan lingkungan, menyiratkan bahwa peningkatan pola konsumsi masyarakat dapat menyebabkan timbulnya limbah yang lebih besar, termasuk sampah. Masyarakat perlu meminimalisir konsumsi sumber daya pribadi untuk menjunjung tinggi nilai-nilai lingkungan, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi sampah dan dampak lingkungan yang terkait.

Kedua, belum optimalnya kapasitas penanganan sampah yang dilakukan masyarakat dan pemerintah (Mallapiang et al., 2020), serta rendahnya kesadaran masyarakat menjadi salah satu penyebab belum berhasilnya berbagai program pengelolaan sampah (Safitri et al., 2024). Beberapa studi menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dan mengelola sampah merupakan faktor penting dalam keberhasilan berbagai program pengelolaan sampah (Khoiriyah, 2021; Sugandi et al., 2022). Misalnya saja, sebagaimana pengamatan Udoyono & Amabarwati (2023), meskipun pihak pemerintah telah menyediakan tempat sampah di berbagai tempat, tetapi kesadaran masyarakat dalam membuang dan mengelola sampah dengan baik masih rendah, sehingga permasalahan sampah masih terjadi di berbagai tempat. Secara umum dapat dikatakan pentingnya kegiatan berbasis masyarakat yang berpotensi meningkatkan keberhasilan pengelolaan sampah (Wildawati, 2020).

Beberapa studi menunjukkan hal sederhana yang dapat memiliki pengaruh signifikan dalam pengelolaan sampah, misalnya dalam proses pemilahan. Kesadaran yang rendah tentang pemilahan sampah di Indonesia secara signifikan berkontribusi terhadap praktik pengelolaan limbah yang buruk (Arini, 2024). Penelitian Sabarinah (2017) menunjukkan bahwa hanya 9% rumah tangga yang terlibat dalam pemilahan sampah, terutama karena kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan limbah rumah tangga. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan dan pendapatan yang rendah semakin memperburuk permasalahan, karena individu dengan karakteristik ini cenderung tidak memilah sampah, mereka tidak memiliki cukup pengetahuan mengenai berbagai jenis limbah dan dampak lingkungannya.

Fakta lain yang cukup mengejutkan adalah rendahnya kesadaran pemilahan sampah di kalangan masyarakat yang memiliki pendidikan cukup tinggi. Penelitian Akliyah et al. (2019) menunjukkan permasalahan kurangnya pengetahuan siswa sekolah menengah atas di Indonesia mengenai pengelolaan limbah, termasuk pentingnya pemilahan sampah. Studi ini menemukan bahwa siswa tidak pernah diajari tentang pengelolaan limbah dalam kurikulum sekolah mereka, yang menyebabkan ketidakmampuan mereka untuk memproses limbah organik secara efektif. Hal ini menunjukkan kebutuhan kritis untuk inisiatif pendidikan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan praktis dalam pemilahan dan pengelolaan limbah. Pada tingkat pendidikan tinggi, kesadaran pengelolaan

dan pemilahan sampah juga masih masih bervariatif. Kesadaran mahasiswa ternyata bergantung juga pada tergantung berbagai faktor variabel, seperti pengetahuan, norma sosial, dan ketersediaan sarana prasarana pemilahan sampah (Eflania Jedina et al., 2024).

Mereka merupakan bagian dari Generasi Z, dikenal sebagai Gen-Z, yang lahir antara akhir 1990-an dan awal 2010-an, dengan dicirikan oleh orientasi digital, kemampuan multitasking, dan tingkat kreativitas yang tinggi. Mereka telah tumbuh dengan akses ke teknologi sejak kecil, yang mengarah ke preferensi untuk hidup di dunia virtual (Basseto & Mendes, 2024). Secara kuantitatif, populasi Gen-Z di Kabupaten Banyumas telah mencapai 58 ribu pada 2024.

Pada satu sisi, Gen-Z menunjukkan kesadaran yang tidak memadai dalam pengelolaan dan pemilahan sampah, karena faktor-faktor rendahnya pemahaman aturan pengelolaan limbah, kurangnya pendidikan, dan akses informasi yang terbatas (Galuh Ratna Batari et al., 2022). Banyak individu Gen-Z merasa acuh tak acuh terhadap tanggung jawab lingkungan, memandang pengelolaan limbah bukan sebagai perhatian mereka.

Di sisi lain, terdapat riset yang menunjukkan bahwa pada dasarnya Gen-Z memiliki minat yang signifikan dalam keterlibatan sosial dan masalah lingkungan, dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan perubahan dinamika sosial (Wajdi et al., 2024). Mereka juga dinilai cukup aktif dalam menyuarakan pendapatnya tersebut melalui media sosial dan berbagai platform digital (Suryaputra et al., 2024).

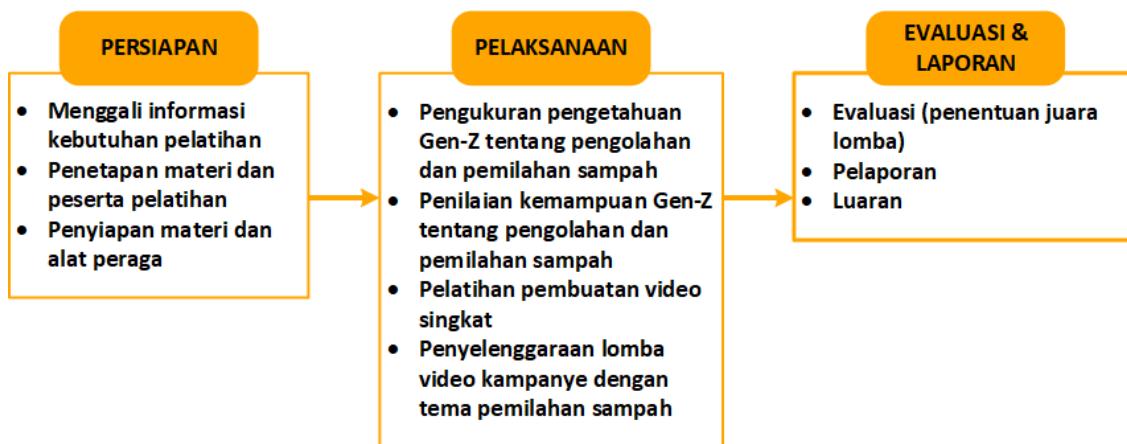
Kesenjangan karakteristik Gen-Z terhadap masalah lingkungan, termasuk di dalamnya mengenai pengelolaan dan pemilahan sampah, disinyalir sebagai sinyal perlunya peningkatan pendidikan dan pemberdayaan generasi ini untuk mengambil peran aktif dalam menangani sampah plastik dan mempromosikan perilaku berkelanjutan (Manucom et al., 2023). Peningkatan pendidikan dan pemberdayaan Gen-Z dalam pengelolaan dan pemilahan sampah perlu dilakukan karena potensi mereka yang signifikan sebagai agen perubahan berkelanjutan (Avicenna & Syauki, 2023; Mardianto et al., 2024; Rokhmah et al., 2023).

## METODE

Pelatihan adalah metode pembelajaran aktif yang berfokus pada memperoleh dan

meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan kebiasaan praktis yang terkait dengan kegiatan profesional tertentu, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja individu atau kelompok (Mamaqi, 2023). Pelatihan akan membantu individu mempersiapkan perubahan, meningkatkan kemampuan mereka, dan menumbuhkan inovasi, serta memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas, kesehatan, keselamatan, dan pengembangan pribadi (Thakore, 2013).

Terdapat enam garis besar metode untuk melakukan pelatihan diantaranya meliputi metode On The Job, metode Vestibule atau Balai, metode Demonstrasi dan Contoh, metode Simulasi, metode Apprenticeship dan metode Ruang Kelas. Keenam metode pelatihan tersebut, ada satu metode yang relevan digunakan pada penyelesaian permasalahan di kalangan kader penyuluhan, yaitu Metode Ruang Kelas. Metode ruang kelas merupakan metode training yang dilakukan di dalam ruangan, walaupun dapat pula dilakukan di area pekerjaan. Aspek-aspek yang dipelajari berupa falsafah, konsep-konsep, sikap, teori-teori dan kemampuan memecahkan masalah. Bentuk real metode ruang kelas adalah kuliah, konferensi, studi kasus, bermain peran, dan pengajaran, berprogram (programmed in struction).



**Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Sumber: Olahan Penulis, 2025

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Sosialisasi dan Pelatihan Pilah Sampah untuk Kalangan Gen-Z oleh Pegiat Bank Sampah di Kelurahan Kober Kabupaten

"Banyumas" dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2025 di Aula Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat. Kegiatan ini diikuti oleh 19 peserta dari kalangan Gen-Z dengan rentang usia 13-28 tahun, yang berasal dari 9 RW di Kelurahan Kober. Masing-masing RW diwakili oleh dua peserta, sehingga secara keseluruhan acara ini memperoleh cakupan yang cukup luas dalam komunitas pemuda setempat.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan dimulai dengan pelaksanaan pre-test untuk mengukur pengetahuan peserta tentang pemilahan dan pengelolaan sampah sebelum materi disampaikan. Pendekatan ini penting untuk menentukan sejauh mana pemahaman awal peserta dan menjadi tolok ukur efektivitas kegiatan. Setelah pre-test selesai, peserta mengikuti dua sesi kegiatan yang dirancang secara bertahap.



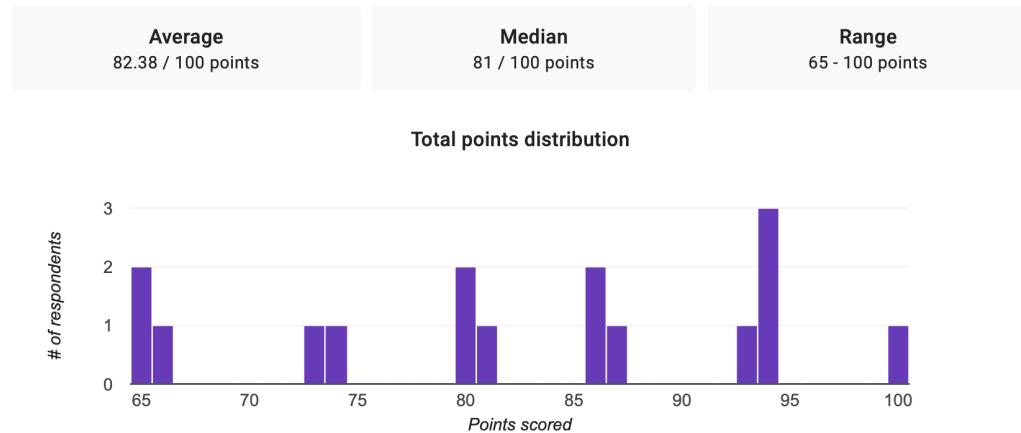
**Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi**

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Sesi pertama berisi sosialisasi dan penyuluhan mengenai jenis-jenis sampah dan cara mengolahnya. Materi ini disampaikan oleh pegiat Bank Sampah, yang memiliki pengalaman langsung dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kober. Dalam sesi ini, peserta dikenalkan pada berbagai kategori sampah seperti organik, anorganik, dan B3 (bahan berbahaya dan beracun), serta cara memilah dan mengolah masing-masing jenis sampah agar dapat didaur ulang atau dimanfaatkan kembali secara maksimal. Pendekatan ini sangat relevan bagi kalangan Gen-Z yang dikenal adaptif dan cepat menerima informasi baru, sehingga diharapkan mampu menginternalisasi pengetahuan ini dalam

kehidupan sehari-hari.

## Analisis Hasil Kegiatan



**Gambar 3. Hasil Post-Test Peserta Sosialisasi**

Sumber: Olahan Penulis, 2025

Setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan selesai, peserta diminta mengerjakan post-test yang berfungsi sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Data dari pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pengelolaan sampah, yang menandakan efektivitas metode penyampaian materi dan pelatihan praktis. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan teoritis yang disertai dengan praktik langsung dapat memotivasi dan mempermudah proses belajar di kalangan remaja Gen-Z.



**Gambar 4. Penutupan Kegiatan**

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

## **Dampak dan Manfaat bagi Peserta**

Dari sisi peserta, kegiatan ini memberikan dampak positif yang cukup berarti. Pertama, peserta mendapat pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya memilah sampah dan manfaat pengelolaan sampah yang tepat bagi lingkungan. Kesadaran baru ini diharapkan mampu mendorong mereka menjadi agen perubahan di lingkungan keluarga dan komunitas sekitar. Kedua, keterampilan pembuatan konten video yang didapat memberi nilai tambah bagi pengembangan kompetensi digital peserta. Kemampuan ini penting untuk mendukung aktivitas mereka dalam era digital serta menjadi sarana efektif menyebarluaskan pesan-pesan lingkungan.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat jaringan sosial antar peserta yang berasal dari berbagai RW sehingga memperluas jejaring komunikasi dan kolaborasi dalam upaya pengelolaan sampah berbasis komunitas. Para peserta yang aktif dalam kegiatan Bank Sampah dapat berperan sebagai penggerak utama kampanye lingkungan di wilayah mereka masing-masing.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi dan pelatihan pilah sampah bagi kalangan Gen-Z di Kelurahan Kober berhasil memberikan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang signifikan bagi peserta. Metode pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik, ditambah dengan penggunaan teknologi digital, menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Hasil yang diperoleh turut mendukung tujuan jangka panjang pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkelanjutan, sekaligus membekali generasi muda dengan kemampuan penting untuk menjaga lingkungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akliyah, L. S., Odah, O., Burhanudin, H., & Kurniasari, N. (2019). Waste Management Awareness Education for Senior High School Students. Proceedings of the Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2018). <https://doi.org/10.2991/sores-18.2019.118>
- Arini, L. S. (2024). Building Community Awareness in Waste Management. International Journal of Social Health, 3(8), 518–524. <https://doi.org/10.58860/ijsh.v3i8.231>
- Avicenna, F., & Syauki, W. R. (2023). TURNING THE TIDE ON INDONESIA'S FOOD WASTE CRISIS: A GENERATION Z-LED MOVEMENT. Wisesa: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.21776/ub.wisesa.2023.02.2.1>
- Basseto, C. de O., & Mendes,

- C. (2024). A GERAÇÃO Z: DA UNIVERSIDADE AO MERCADO DE TRABALHO, OS DESAFIOS E CONTRADIÇÕES. RCMOS -Revista Científica Multidisciplinar O Saber, 1(1).  
<https://doi.org/10.51473/rcmos.v1i1.2024.570>
- Eflania Jedina, Sukmawati, Maria Fransiska De Cantal Peni, Maria Stefania Deran Migo, Maria Marselina Sabu Sanga, Yustina Da Cruz, & Yohanes Pemandi Lian. (2024). Kesadaran Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang Kampus Merdeka dalam Membuang Sampah pada Tempatnya. JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara, 1(2), 135–140.  
<https://doi.org/10.61787/cs2pye35>
- Galuh Ratna Batari, Retno Sari Dewi, & Mohammadtahir Cheumar. (2022). LEGAL AWARENESS OF Z GENERATION IN WASTE MANAGEMENT AS THE IMPLEMENTATION OF ARTICLE 12 OF LAW NO. 18 OF 2008 CONCERNING WASTE MANAGEMENT (CASE STUDY IN TULUNGAGUNG). INTERNATIONAL SEMINAR, 4, 89–99.  
<https://doi.org/10.36563/proceeding.v4i0.85>
- Haswell, P. M. (2021). Scientist Warning on Why you Should Consume Less; Even if Wider Society Doesn't. Nature and Culture, 16(3), 29–48.  
<https://doi.org/10.3167/nc.2021.160302>
- Mallapiang, F., Kurniati, Y., Syahrir, S., Lagu, Abd. M. H., & Sadarang, R. A. I. (2020). Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan. Riau Journal of Empowerment, 3(2), 79–86. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.79-86>
- Mamaqi, E. (2023). The Role of Trainings in the Development and Enhancement of Work Performance in the Public and Private Sector. Interdisciplinary Journal of Research and Development, 10(1 S1), 107.  
<https://doi.org/10.56345/ijrdv10n1s115>
- Manucom, M. G. C., Alcaraz, K. P., Alejo, R. P. S., Gaddi, K. C. M., Recio, K. E. P., & Yamaguchi, R. G. (2023). Awareness of Generation Z Students about The Plaf (Plastic Flamingo) and Other Campaigns Concerning Plastics in Online Shopping. International Journal of Environment, Engineering and Education, 5(1), 9–18. <https://doi.org/10.55151/ijeedu.v5i1.78>
- Mardianto, M. F. F., Nur Zendrato, F. J. R., Rahmadani, S., & Syakirah, F. (2024). Analyzing Factors That Influence the Indonesia's Gen Z in Reducing Food Waste. Journal of Data Science, 2024(1).  
<https://doi.org/10.61453/jods.v2024no14>
- Rahsilaputri, M., Sumarwan, U., Hartoyo, H., & Suharjo, B. (2022). The Potential of Generation Z to Become Agent of Change to Prevent Environmental Degradation in Indonesia. European Journal of Business and Management.  
<https://doi.org/10.7176/EJBM/14-24-08>
- Riswana, I., Rukmana, D., & Bulkis, S. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN BANK SAMPAH DI KABUPATEN PATI. Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK, 14(1), 68–80. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i1.110>
- Rokhmah, D., Toyibah, N. A., Kholidah, N. D., Nafis, M. F., Rifaqih, R., & Khoiron, F.

- N. (2023). Pemberdayaan Generasi Z Dalam Pengolahan Sampah Organik Untuk Mewujudkan Desa Sehat Ramah Lingkungan. *Journal of Community Development*, 4(2), 93–102. <https://doi.org/10.47134/comdev.v4i2.155>
- Rosyadi, S., Sabiq, A., Ahmad, A. A., & Nuryanti. (2022). The Indonesian Government Capacity in Responding to the COVID-19 Impacts on the Creative Economy Sector. *Sage Open*, 12(2). <https://doi.org/10.1177/21582440221105820>
- Rosyadi, S., Setyoko, P. I., Kurniasih, D., Wijaya, S. S., Puspita, D. R., & Atika, Z. R. (2023). Implementasi Organizational Engagement untuk Penguatan Komitmen Pengelola Bank Sampah Ramah Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 91–96. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i1.5414>
- Rosyadi, S., Yamin, M., Runtiko, A. G., Setiansah, M., Kurniasih, D., Setyoko, P. I., Wijaya, S. S., & Atika, Z. R. (2023). Pemberdayaan PKK Perum Sapphire Regency Purwokerto Melalui Pelatihan Public Speaking oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman. *Wikuacitya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 304–315.
- Runtiko, A. G., Muslichah, E., Santoso, E., Pangestuti, S., & Sambodo, H. (2023). Strengthening Government and Community Institutions in Disaster Communication in Kesugihan Sub-District, Cilacap District: Lessons from the COVID-19 Pandemic. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i3.12826>
- Runtiko, A. G., Rahayu, D. B. S., Santoso, E., & Khusna, I. H. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Praktik Jurnalisme Warga Berbasis Media Sosial. *Darma Sabha Cendekia*, 3(3), 117–123.
- Sabarina, Z. (2017). The Importance of Waste Management Knowledge to Encourage Household Waste-Sorting Behaviour in Indonesia. *International Journal of Waste Resources*, 07(04). <https://doi.org/10.4172/2252-5211.1000309>
- Safitri, L. S., Mukminah, N., & Nugraha, A. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Cibogo dalam Mengelola Sampah melalui Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(5), 1333–1340. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1355>
- Sekarningrum, B., Yunita, D., & Sulastri, S. (2017). PENGEMBANGAN BANK SAMPAH PADA MASYARAKAT DI BANTARAN SUNGAI CIKAPUNDUNG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 292–298.
- Sumarwoto, S. (2023, February 15). Kabupaten Banyumas Hasilkan 600 ton sampah per hari. <Https://Jateng.Antaranews.Com/Berita/482787/Kabupaten-Banyumas- Hasilkan-600-Ton-Sampah-Perhari>.
- Suryaputra, R., Daryanti, S., & Setyowardhani, H. (2024). Role of Social Media in Promoting Sustainable Green Lifestyles: Influencers and Value Co-Creation with Gen Z in Indonesia. *Journal of Entrepreneurial Economic*, 1(1), 48–65. <https://doi.org/10.61511/jane.v1i1.2024.1036>
- Takbiran, H. H. T. (2020). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Menuju Sentul City Zero Emission Waste Kabupaten Bogor. *IJEEM - Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 5(2), 165–

172. <https://doi.org/10.21009/IJEEM.052.05>
- Thakore, D. (2013). Training - A Strategic HRM Function. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 11, 84–90. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ILSHS.11.84>
- Udoyono, K., & Amabarwati, A. (2023). Rancang Bangun Sistem Monitoring Tempat Sampah Berbasis Internet of Things Menggunakan Node-Red. *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi STMIK SUBANG*, 15(1), 22–28. <https://doi.org/10.47561/a.v15i1.221>
- Wajdi, M., Susanto, B., Sutiarso, M. A., & Hadi, W. (2024). Profile of generation Z characteristics: Implications for contemporary educational approaches. *Kajian Pendidikan, Seni, Budaya, Sosial Dan Lingkungan*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.58881/kpsbsl.v1i1.8>
- Wijaya, S. S., & Sutikno, C. (2020). GOVERNANSI PUBLIK DALAM PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA DI KABUPATEN BANYUMAS. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 18(2), 147–157. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v18i2.827>
- Wijaya, S. S., Rosyadi, S., Yamin, M., Faozanudin, M., Sabiq, A., & Runtiko, A. G. (2024). PENINGKATAN AKSES PENDIDIKAN BAGI ANAK-ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI COMMUNITY LEARNING CENTER MALAYSIA.
- APdimas: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–64.
- Yamin, M., Ningtyas, R., & Aditia Utama, I. P. A. (2023). Pandemi Covid 19 dan Perubahan Pola Pembayaran dalam Industri Pariwisata di Kabupaten Banyumas Berbasis Cashless Management System. *Review of International Relations*, 5(1), 54–69. <https://doi.org/10.24252/rir.v5i1.35665>
- Yamin, M., Utama, I. P. A. A., & Satyawan, D. S. (2023). Sustainable Tourism in Banyumas Regency Based on Local Wisdom After the COVID-19 Pandemic. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i3.12847>